

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAYA TARIK DAN KESESUAIAN OBJEK WISATA KAWASAN  
PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL KECAMATAN POTOTANO**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi S1**

**Pada program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang S1**

**Fakultas Teknik**

**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**DISUSUN OLEH :**

**NAMA : ERLIN SUGIARTA**

**NIM : 41313A0005**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAYA TARIK DAN KESESUAIAN OBJEK WISATA KAWASAN  
PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL KECAMATAN POTOTANO**

Disusun Oleh:

**NAMA : ERLIN SUGIARTA**

**NIM. 41313A0005**

**Mataram, 25 Agustus 2020**

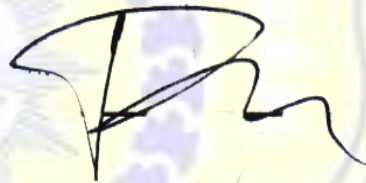
**Pembimbing I,**



**Agus Kurniawan, S.IP,M,Eng**

**NIDN. 0819088401**

**Pembimbing II,**



**Rasvid Ridha, ST, MT.Eng**

**NIDN. 0809089002**

**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**FAKULTAS TEKNIK**



**Dekan,**

**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT**

**NIDN. 0824017501**

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

### SKRIPSI

#### ANALISIS DAYA TARIK DAN KESESUAIAN OBJEK WISATA KAWASAN PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL KECAMATAN POTO TANO

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : ERLIN SUGIARTA

NIM : 41313A0005

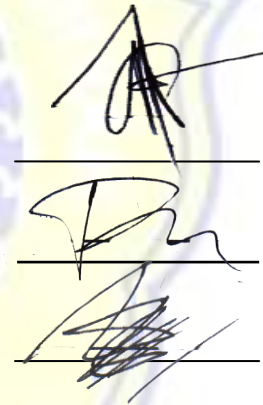
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Rabu, 12 Agustus 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Tim Penguji

- |                |                              |
|----------------|------------------------------|
| 1. Penguji I   | : Agus Kurniawan, S.IP,M.Eng |
| 2. Penguji II  | : Rasyid Ridha, ST, M.,Si    |
| 3. Penguji III | : Ardi Yuniarman, ST, M.,Sc  |



Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK



Dekan,

Dr. Eng. M. Islamy Rasyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : ERLIN SUGIARTA  
NIM : 41313A0005  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Judul Skripsi : ANALISIS DAYA TARIK DAN KESESUAIAN OBJEK  
WISATA KAWASAN PESISIR DAN PULAU-PULAU  
KECIL KECAMATAN POTOTANO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengeuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Mataram atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila ditemukan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Mataram, 21 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



**(ERLIN SUGIARTA)**  
**NIM:41313A0005**





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELUN SUGIARTA  
NIM : 4113180005  
Tempat/Tgl Lahir : Marouge, 7. Maret 1995  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 082341152013  
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Daya Tarik dan Kesesuaian objek wisata kawasan  
Posisir dan Pulau - Pulau kecil Kecamatan Pototano.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Agustus 2020



Mengetahui, 18 Agustus 2020.  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERLIN SUGIARTA

NIM : 41313A0005

Tempat/Tgl Lahir : Marouge, 01, 03, 1995

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

No. Hp/Email : 082 3411520005

Judul Penelitian : - Analisis Daya Tarik dan kesesuaian objek wisata  
kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil kecamatan Pototano.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 372

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Agustus 2020

Penulis

METERAI  
TEMPEL  
BA726AHF594579221  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
ERLIN SUGIARTA  
NIM. 41313 A0005

Mengetahui, 18 Agustus 2020.

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

“Cari Pekerjaan Yang Anda Suka. Berkarir, Berfikir, Bereksplorasi Dengan Kegembiraan. Kalau Anda Gembira, Tenaga Anda Juga Besar. Kalau Tenaga Anda Juga Besar, Anda Akan Mencapai Hal Yang Lebih Besar. Kalau Anda Tidak Suka, Cari Yang Anda Suka, Belajar Yang Anda Suka. Karena Kegembiraan Adalah Energi”

---





## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim..

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala tiada terhingga rasa kasih dan sayang-Nya yang telah memberikan akal yang sehat sehingga hamba mampu mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk masa depanku. Atas limpahan karunia yang Engkau berikan sehingga tugas akhir ini mampu terselsaika, Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Aamiin..

### **Sebuah mini mahakarya persembahan kepada:**

1. Bapak Restu (Alm), Mamak Idayati, Kakak Mia Miranda dan Riska Wulandari, Adik Putri Ananda serta keluarga saya yang selalu mendo'akan dan mendukung saya, menyadarkan saya dengan nasehan-nasehatnya, memberikan semangat dan kasih sayangnya.
2. Untuk dosen pembimbing pertama yakni Bpk. Agus Kurniawan, S.IP,M.Eng dan dosen pembimbing dua saya Abang Rasyid Ridha, ST, M.,Si terimakasih banyak atas segalabimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi saya ini serta dukungannya kepada saya.
3. Untuk jajaran dosen program studi PWK terimakasih banyak telah membimbing saya sampai bisa menyelesaikan bangku perkuliahan di Program Studi PWK. Salam hormat saya kepada Pak Komandan Kaprodi Bpk. Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT. yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam mengurus administrasi kami di Program Studi PWK.
4. Untuk jajaran Ikatan Remaja Muhammadiyah Mataram terimakasih, dan Abang Ecko Ndut saya yang selalu memotivasi, menasehati, dan membantu serta memberi semangat selayaknya seperti adik sendiri.
5. Fikri Moelana sahabat saya terimakasih banyak telah selalu mengerti kondisi saya, memotivasi, menasehati, serta memberi dukungan dan semangat kepada saya selama perkuliahan.
6. Untuk Himpunan Mahasiswa PWK terimakasih atas segala dukungan kepada saya serta kerja samanya.
7. Rahmawati teman dekat saya terimakasih banyak telah selalu memotivasi, mendo'akan, menasehati serta memberi kasihnya dalam menyemangati saya.



## **ABSTRAK**

Kecamatan Pototano merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat, selain itu adanya penetapan kawasan strategis pariwisata daerah di Kecamatan Pototano melalui Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah RIPPARDA NTB Tahun 2013-2028 meliputi Kecamatan Pototano sebagai wisata pantai dan bahari, terdapat potensi wisata pada kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil dan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke wilayah Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2011 sejumlah 1659 orang sampai Tahun 2017 dengan jumlah 3525 orang. Sehingga dengan adanya potensi wisata dan jumlah wisatawan yang masuk ke Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat, menjadi salah satu daya tarik dalam sektor pengembangan objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tarik dan kesesuaian objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk mengetahui potensi pengembangan dilihat dari daya tarik, aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana objek wisata kemudian untuk mengetahui kesesuaian objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil dilihat dari sumberdaya lingkungan atau biofisik pantai yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. Objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano, meliputi Pantai Pasir Putih, Pantai Sagena, Pantai Tuananga dan Pantai Moro serta delapan pulau yaitu Pulau Kenawa, Pulau Paserang, Pulau Belang, Pulau Kambing, Pulau Namo, Pulau Kalong, Pulau Mandiki dan Pulau Ular rata-rata semua objek wisata potensial dikembangkan (A). Dengan klasifikasi unsur daya tarik baik dan sedang. Sedangkan untuk unsur aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana klasifikasinya buruk. Dalam indeks kesesuaian objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano terdapat objek wisata dikategorikan tidak sesuai (TS) meliputi Pulau Belang, Pulau Kambing, dan Pulau Mandiki. Sedangkan yang dikategorikan (S2) Sesuai yaitu Pantai Pasir Putih, Pantai Sagena, Pantai Tuananga, Pantai Moro, Pulau Kenawa, Pulau Paserang, Pulau Namo, Pulau Kalong, dan Pulau Ular. Dari hasil penafsiran juga menunjukkan bahwa sumberdaya lingkungan meliputi lebar pantai tergolong kurang ideal pada semua objek wisata dan ketersediaan air tawar masih sulit dijangkau.

**Kata Kunci : Pengembangan, Kesesuaian, Objek Wisata, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.**

## ABSTRACT

The Pototano District is a sub-district located in West Sumbawa Regency. Besides, there is a determination of a strategic area for regional tourism in Pototano District through the Regional Tourism Development Master Plan RIPPARDa NTB 2013-2028 covering Pototano District as coastal and marine tourism. There is tourism potential in coastal areas and small islands. The number of foreign tourists visiting the West Sumbawa Regency area in 2011 was 1659 people until 2017, with a total of 3525 people. Thus, with the tourism potential and the number of tourists entering the West Sumbawa Regency, it is one of the attractions in the tourism object development sector. This study was aimed to determine the attractiveness and suitability of tourism objects in the coastal areas and small islands of Pototano District. This study used a quantitative approach with descriptive method. The purpose of the study was to identify the potential for development seen from attractiveness, accessibility, accommodation and facilities, and infrastructure for tourist objects. Next is to find out the suitability of tourism objects in coastal areas and small islands seen from environmental or biophysical resources, namely water depth, beach type, beach width, raw material, current velocity, coastal slope, water transparency, land cover, hazardous biota and availability of fresh water. The coastal areas and small islands of Poto Tano District consists of Paris Putih Beach, Sagena Beach, Tuananga Beach, and Moro Beach, and the other eight islands are Kenawa Island, Paserang Island, Belang Island, Kambing Island, Namo Island, Kalong Island, Mandiki Island and Snake Island. All of these islands are all potential tourism objects that need to be developed (A). With the classification of aspects of good and moderate attractiveness. As for the aspects of accessibility, accommodation and facilities, and infrastructure, the classification is poor. The suitability index of tourist objects for coastal friends and small islands in Poto Tano District, there are tourist objects that are categorized as unsuitable TS are Belang Island, Kambing Island and Mandiki Island. Meanwhile, the island categorized as S2 is White Sand Beach, Sagena Beach, Tuananga Beach, Moro Beach, Kenawa Island, Paserang Island, Namo Island, Kalong Island, and Snake Island. The result of the interpretation also showed that the environmental resources covering the width of the beach are classified as not ideal for all tourist objects, and the availability of fresh water is still difficult to reach.

**Keywords:** Attractiveness, Suitability, Tourism Objects, Coasts, and Small Islands.

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

Am KEPALA  
LABORATORIUM BAHASA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Moh. Fauzi Rafael, M.Pd

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan taufik, sehingga dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan tepat waktu yang berjudul “Analisis Daya Tarik dan Kesesuaian Objek Wisata Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Poto Tano” Penyusunan Berharap dengan adanya tugas ini dapat bermanfaat atau menambah wawasan bagi para pembaca. Penulis juga sadar bahwa isi tugas ini masih belum sempurna baik dari segi penulisan maupun tata bahasanya, untuk itu harapan adanya tanggapan kritik dan saran yang membangun sangat penyusun butukan demi kesempurnaan perbaikan tugas ini.

Penulis berterimakasih kepada berbagai pihak yang telah ikut berperan membantu penyusunan laporan ini.

- ~ Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
- ~ Dr. M. Islamy Rusyida, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- ~ Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT selaku Ketua Prodi dari Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota.
- ~ Agus Kurniawan. SIP.M.,Eng selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmunya serta menyisipkan waktu luangnya untuk berkonsultasi guna terealisasinya laporan ini.
- ~ Rasyid Ridha, ST.,M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmunya serta menyisipkan waktu luangnya untuk berkonsultasi guna terealisasinya laporan ini.
- ~ Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wiliyah dan Teman-teman PWK “13 sampai “16 yang selama ini saling membantu dalam mengerjakan tugas.

Mataram, 12 Agustus 2020

Penulis.

**Erlin Sugiarta**

**NIM: 41313A0005**

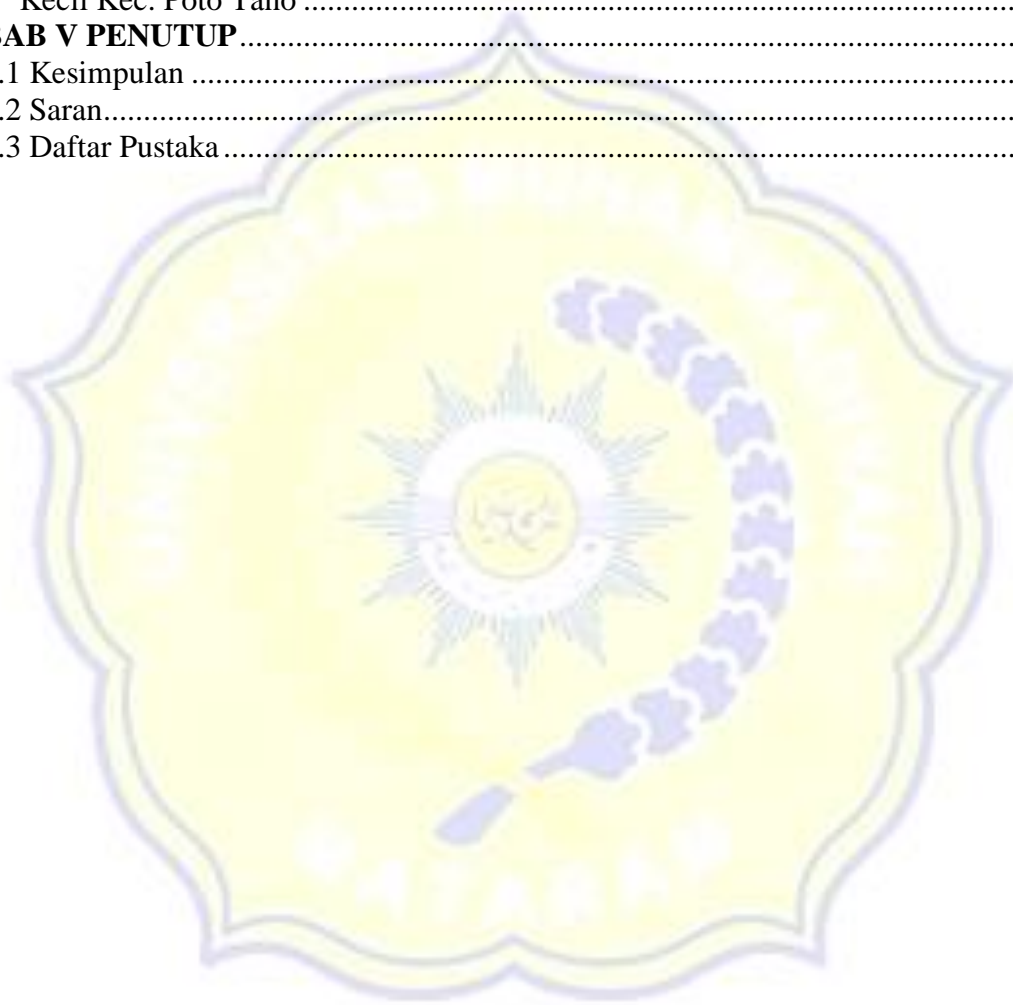


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIALISME</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.2 Tujuan Penelitian .....	2
1.3 Ruang Lingkung.....	2
1.4.1 Ruang lingkung Wilayah .....	3
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Terminologi Judul .....	7
2.2 Tinjauan Teori.....	8
2.2.1 Pariwisata.....	8
2.2.2 Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil .....	20
2.3 Tinjauan Kebijakan .....	25
2.3.1 Menurut RIPPARDA NTB Tahun 2013-2028 .....	25
2.3.2 Perda RTRW Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2031 .....	26
2.3.3 RPJMD Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018 .....	27
2.3.4 RKPD Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018.....	29
2.4 PenelitianTerdahulu .....	30
<b>BAB III METODOLOGI</b> .....	31
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Jenis Penelitian.....	33
3.3 Pendekatan Penelitian .....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Jenis Dan Sumber Data.....	34
3.4.2 Instrumen Penelitian .....	35
3.5 Variabel Penelitian .....	36
3.6 Metode Analisis .....	37
3.6.1 Analisis Daya Tarik Objek Wisata .....	37
3.6.2 Analisis Kesesuaian Objek Wisata .....	42
3.7 Desain Survey .....	45
3.8 Kerangka Berfikir.....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	48
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	48
4.1.1 Kondisi Geografis Wilayah.....	48



4.1.2 Kondisi Fisik Kecamatan Poto Tano .....	50
4.2 Gambaran Umum Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano .....	55
4.3 Identifikasi Daya Tarik Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano .....	58
4.4 Analisis Daya Tarik Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano .....	126
4.5 Identifikasi Kesesuaian Objek Wisata Kawasan Pesisir Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano .....	136
4.6 Analisi Kesesuaian Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano .....	166
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	193
5.1 Kesimpulan .....	193
5.2 Saran.....	193
5.3 Daftar Pustaka .....	194



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hubungan Antara Topografi Pantai Dengan Kemiringan.....	17
Tabel 2.2 Kegiatan Ekowisata Pantai Dan Bahari Yang Dapat Dikembangkan .....	20
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Poto Tano.....	31
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Penilaian Daya Tarik Objek Wisata.....	38
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Variabel Daya Tarik Objek Wisata .....	40
Tabel 3.5 Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot .....	41
Tabel 3.6 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Kawasan Pantai .....	43
Tabel 3.7 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan prasyarat Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari.....	44
Tabel 3.8 Desain Survey .....	46
Tabel 4.1 Jarak dari Ibukota Kecamatan Poto Tano .....	48
Tabel 4.2 Ketinggian Dari Permukaan Laut Air Laut Kecamatan Poto Tano .....	50
Tabel 4.3 Panjang Garis Pantai di Kecamatan Poto Tano .....	52
Tabel 4.4 Luas Lahan Menurut Lahan Kering Dan Jenis Tanah Di Kecamatan Pototano Tahun 2015.....	52
Tabel 4.5 Luas Lahan Menurut Lahan Sawah Dan Jenis Tanah Di Kecamatan Pototano Tahun 2015.....	53
Tabel 4.6 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek wisata Pantai Pasir Putih .....	62
Tabel 4.7 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek wisata Pantai Sagena .....	68
Tabel 4.8 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek wisata Pantai Tuananga .....	74
Tabel 4.9 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek wisata Pantai Moro .....	80
Tabel 4.10 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek Wisata Pulau Kenawa.....	86
Tabel 4.11 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek Wisata Pulau Paserang .....	92
Tabel 4.12 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek Wisata Pulau Belang .....	98
Tabel 4.13 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek Wisata Pulau Kambing .....	103
Tabel 4.14 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek Wisata Pulau Namo .....	108
Tabel 4.15 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek Wisata Pulau Kalong .....	113
Tabel 4.16 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek Wisata Pulau Mandiki .....	118
Tabel 4.17 Penilaian Unsur/Sub Unsur Objek Wisata Pulau Ular.....	123
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Setiap Unsur/ Sub Unsur Penilaian Berdasarkan Standar Baku Pengembangan ODTWA PHKA 2003 Pada Objek Wisata Kawasan Pesisir Kec. Poto Tano .....	128
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Setiap Unsur/ Sub Unsur Penilaian Berdasarkan Standar Baku Pengembangan ODTWA PHKA 2003 Pada Objek Wisata Kawasan Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano.....	129
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Setiap Unsur/ Sub Unsur Penilaian Berdasarkan Standar Baku Pengembangan ODTWA PHKA 2003 Pada Objek Wisata Kawasan Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano.....	130
Tabel 4.21 Hasil Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Sekor Kriteria Objek Wisata.....	133
Tabel 4.22 Hasil Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Sekor Kriteria Objek Wisata.....	134

Tabel 4.23 Hasil Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Sekor Kriteria Objek Wisata.....	135
Tabel 4.24 Kedalaman Perairan Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano .....	137
Tabel 4.25 Pengamatan Tipe Pantai Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kecamatan Poto Tano .....	139
Tabel 4.26 Jenis Material Perairan Objek Wisata.....	144
Tabel 4.27 Kecepatan Arus .....	145
Tabel 4.28 Pengamatan Kemiringan Pantai Pada Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano.....	147
Tabel 4.29 Pengamatan Jenis Biota Pada Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kec. Poto Tano .....	148
Tabel 4.30 Pengamatan Jarak Sumber Air Bersih Dari Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Kec.Poto Tano .....	151
Tabel 4.31 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pantai Pasir Putih .....	152
Tabel 4.32 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pantai Sagena .....	153
Tabel 4.33 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pantai Tuananga .....	154
Tabel 4.34 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pantai Moro.....	155
Tabel 4.35 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pulau Kenawa.....	156
Tabel 4.36 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pulau Paserang .....	157
Tabel 4.37 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pulau Belang .....	158
Tabel 4.38 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pulau Kambing.....	159
Tabel 4.39 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pulau Namu .....	160
Tabel 4.40 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pulau Kalong .....	161
Tabel 4.41 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pulau Mandiki .....	162
Tabel 4.42 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Pulau Ular.....	163
Tabel 4. 43Tabel Sebaran Jenis Ikan Di Perairan Laut Kecamatan Pototano.....	164
Tabel 4.44 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pantai Pasir Putih .....	166
Tabel 4.45 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	167
Tabel 4.46 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pantai Sagena .....	167
Tabel 4.47 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	168
Tabel 4.48 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pantai Tuananga.....	168
Tabel 4.49 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	169
Tabel 4.50 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pantai Moro.....	170
Tabel 4.51 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	171
Tabel 4.52 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pulau Kenawa.....	171
Tabel 4.53 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	172
Tabel 4.54 Hasil Pengharkatan dan Perhitungan Nilai IKW di Pulau Paserang .....	173
Tabel 4.55 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	174
Tabel 4.56 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pulau Belang .....	174

Tabel 4.57 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	175
Tabel 4.58 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pulau Kambing.....	176
Tabel 4.59 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	177
Tabel 4.60 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pulau Namo.....	177
Tabel 4.61 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	178
Tabel 4.62 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pulau Kalong.....	179
Tabel 4.63 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	180
Tabel 4.64 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pulau Mandiki.....	180
Tabel 4.65 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	181
Tabel 4.66 Hasil Perhitungan Nilai IKW di Pulau Ular.....	182
Tabel 4.67 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari .....	183
Tabel 4.68 Kelas Kesesuaian Objek Wisata Kawasan Pesisir Dan Pulau- Pulau Kecil Kec. Poto Tano .....	184

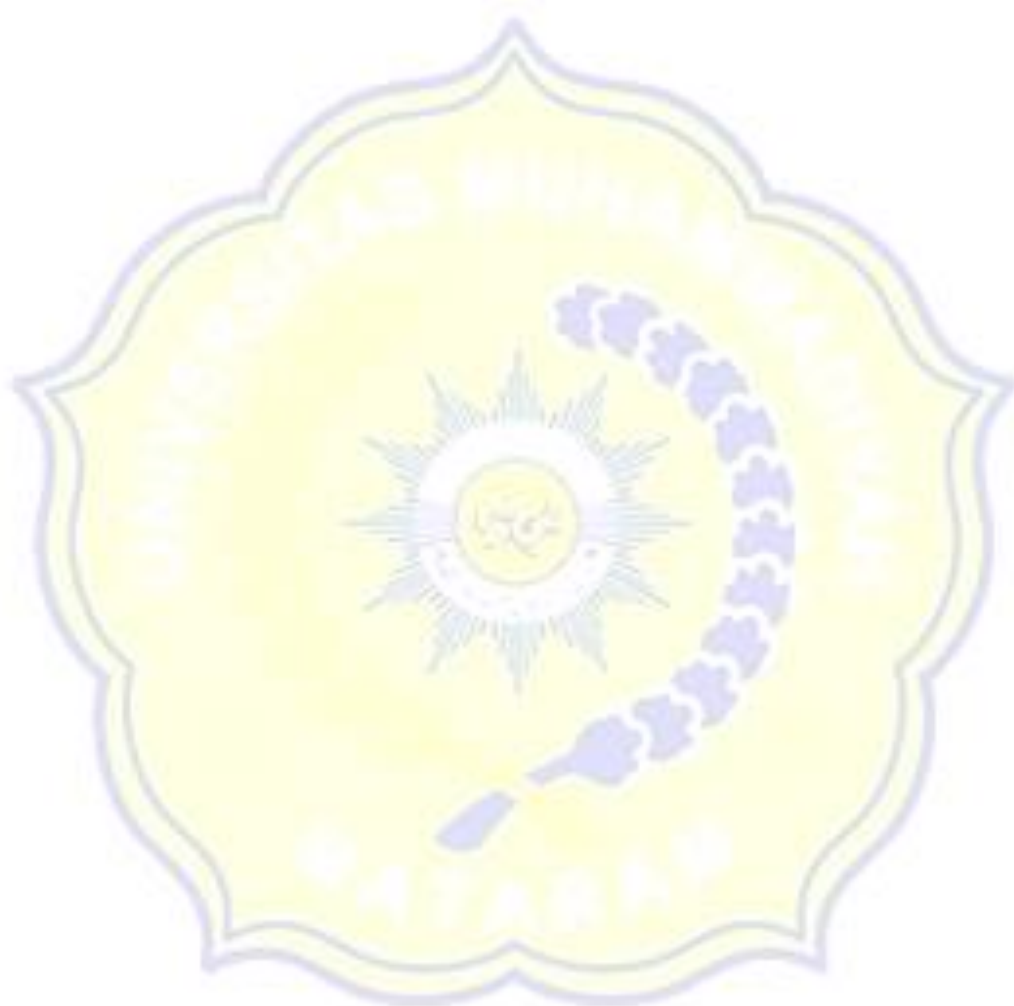




## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian .....	4
Gambar 2.1 Batas Daerah Pantai .....	22
Gambar 3.1 Peta Lokasi Objek Wisata .....	32
Gambar 3.2 Bagan Teknik Pengumpulan Data .....	35
Gambar 3.3 Bagan Kerangka Berfikir .....	47
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Poto Tano .....	49
Gambar 4.2 Peta Topografi Kecamatan Poto Tano .....	51
Gambar 4.3 Peta Geologi Kecamatan Poto Tano .....	54
Gambar 4.4 Peta Deliniasi objek wisata kawasan Pesisir Kec. Poto Tano .....	57
Gambar 4.5 Pantai Pasir Putih .....	59
Gambar 4.6 Aksesibilitas Pantai Pasir Putih .....	60
Gambar 4.7 Akomodasi Wisata Di Sekitar Pantai Pasir Putih .....	60
Gambar 4.8 Kondisi Sarana dan Prasarana Pantai Pasir Putih .....	61
Gambar 4.9 Pantai Sagena .....	66
Gambar 4.10 Aksesibilitas Pantai Sagena .....	66
Gambar 4.11 Sarana dan Prasarana Pantai Sagena .....	67
Gambar 4.12 Pantai Tuananga .....	72
Gambar 4.13 Aksesibilitas Pantai Tuananga .....	72
Gambar 4.14 Akomodasi Wisata .....	73
Gambar 4.15 Sarana Dan Prasarana Pantai Tuananga .....	73
Gambar 4.16 Pantai Moro .....	78
Gambar 4.17 Aksesibilitas Pantai Moro .....	78
Gambar 4.18 Akomodasi Wisata .....	79
Gambar 4.19 Pulau Kenawa .....	84
Gambar 4.20 Akomodasi Wisata Di Kawasan Pulau Kenawa .....	84
Gambar 4.21 Sarana Pulau Kenawa .....	85
Gambar 4.22 Pulau Paserang .....	90
Gambar 4.23 Akomodasi Pulau Paserang .....	90
Gambar 4.24 Pulau Belang .....	96
Gambar 4.25 Pulau Kambing .....	102
Gambar 4.26 Pulau Mandiki .....	117
Gambar 4.27 Pulau Ular .....	122
Gambar 4.28 Peta Kedalaman Perairan Laut Kec. Poto Tano .....	138
Gambar 4.29 Lebar Pantai Pasir Putih .....	140
Gambar 4.30 Lebar Pantai Sagena .....	140
Gambar 4.31 Lebar Pantai Tuananga .....	140
Gambar 4.32 Lebar Pantai Moro .....	141
Gambar 4.33 Gambar Lebar Pantai Pulau Kenawa .....	141
Gambar 4.34 Lebar Pantai Pulau Paserang .....	142
Gambar 4.35 Lebar Pantai Pada Objek Wisata Pulau Belang .....	142
Gambar 4.36 Lebar Pantai Pulau Namu .....	143
Gambar 4.37 Lebar Pantai Pulau Kalong .....	143
Gambar 4.38 Lebar Pantai Pulau Ular .....	144
Gambar 4.39 Peta kecepatan arus laut Kec. Poto Tano .....	146
Gambar 4.40 Peta Tutupan Lahan Kec. Poto Tano .....	149
Gambar 4.41 Peta Sebaran Tutupan Terumbu Karang Pulau Sumbawa .....	165

Gambar 4.42 Peta Kesesuaian Objek Wisata.....	191
Gambar 4. 43 Peta Jenis Kegiatan Wisata .....	192



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 5 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup> (Dahuri *et al*, 1996). Potensi sumber daya pesisir yang besar sebagai modal dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat termasuk masyarakat pesisir. Modal tersebut dapat dimanfaatkan melalui pembangunan kepariwisataan di wilayah pesisir, sebagaimana tujuan kepariwisataan di Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, dan mendorong pembangunan daerah (Undang- Undang Nomor 9 Tahun 1990).

Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di daerah tujuan wisatawan. Bagi Nusa Tenggara Barat kehadiran wisatawan mancanegara ke Nusa tengara barat turut memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi NTB Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Tahun 2013-2028 yang meliputi pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Pototano meliputi wisata Pototano sebagai wisata pantai dan bahari, Pototano merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sumbawa Barat yang sekaligus menjadi gerbang utama masuknya wisatawan di Kabupaten Sumbawa Barat.

Kecamatan Pototano terdapat potensi wisata yang belum diketahui keberadaannya oleh masyarakat luas, potensi wisata yang terdapat di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Poto Tano tersebut adalah

Pantai Pasir Putih, Pantai Sangena, Pantai Moro Dan Gugus Pulau-Pulau Kecil Meliputi Pulau Kenawa, Pulau Paserang, Pulau Belang, Pulau Kambing, Pulau Namo, Pulau Kalong, Pulau Mandiki dan Pulau Ular. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara pada Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011 yaitu 1659 orang sampai Tahun 2017 dengan jumlah 3525 orang.

Sehingga dengan adanya potensi wisata dan jumlah wisatawan yang masuk ke Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat, menjadi salah satu daya tarik dalam sektor pengembangan objek wisata. Dengan demikian hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk lebih mendalami lagi aspek-aspek yang menjadi indikator dalam penetapan kesesuaian wilayah tersebut ditetapkan sebagai kawasan wisata atau tidak berdasarkan berbagai aspek, yaitu aspek Kebijakan, aspek daya tarik dan aspek sumberdaya lingkungan. Sehingga hal itulah yang menjadi maksud dan tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dimana keluaran atau *output* dari penelitian ini adalah menjadi masukan bagi pemerintah, serta pelaku wisata di wilayah Kecamatan Pototano ataupun di Kabupaten Sumbawa Barat sebagai bahan evaluasi terkait kawasan-kawasan yang memiliki potensi wisata yang cocok untuk dikembangkan.

#### **1. 6 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik objek wisata dikawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano?
2. Bagaimana kesesuaian objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di Kecamatan Pototano?

#### **1. 7 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis daya tarik objek wisata dikawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano.



2. Untuk menganalisis kesesuaian objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di Kecamatan Pototano.

## **1. 8 Ruang Lingkung**

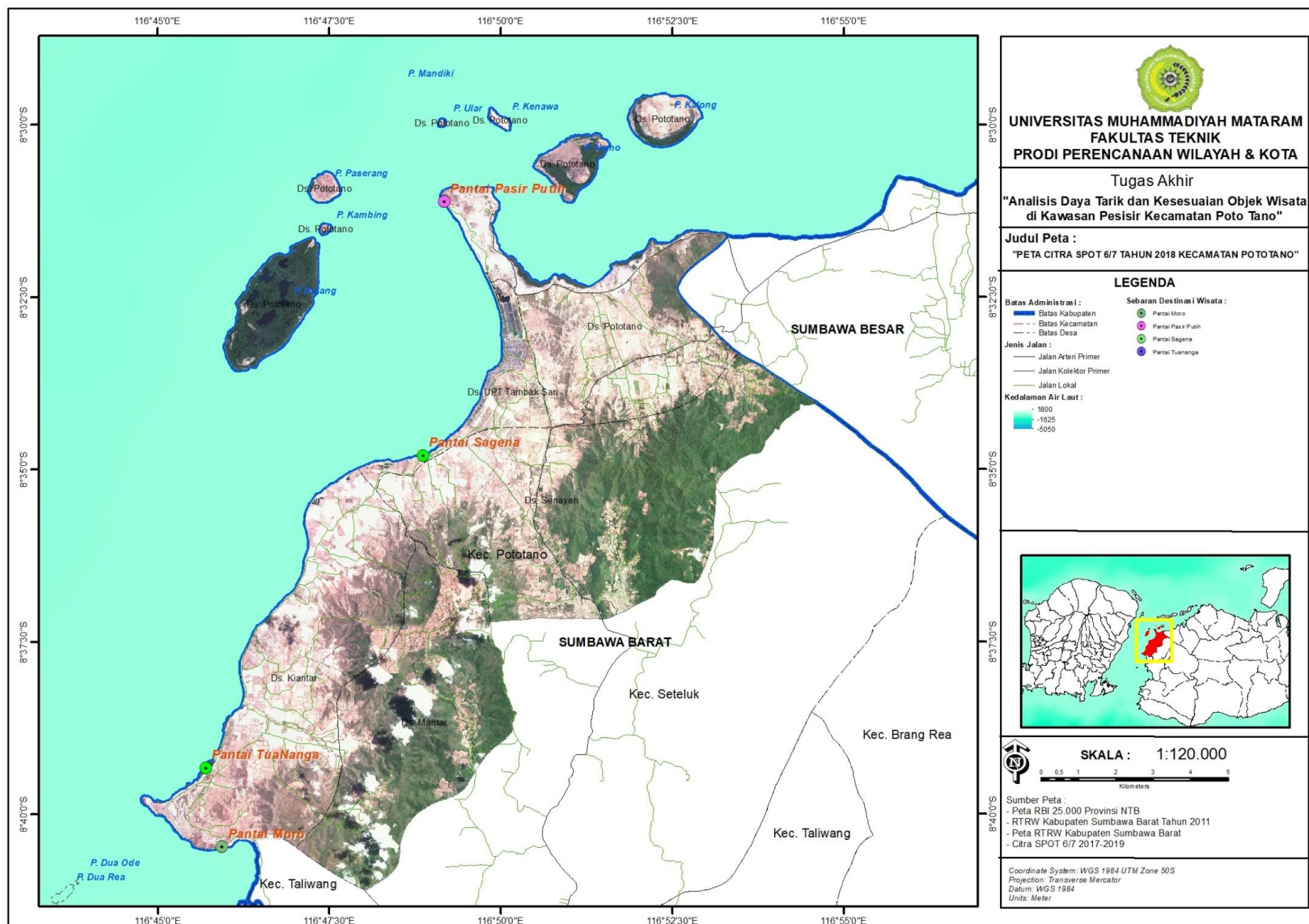
Ruang lingkup dalam penelitian ini berupa ruang lingkung wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Penjelasan masing-masing ruang lingkup wilayah dan materi tersebut adalah sebagai berikut.

### **1.4. 3 Ruang lingkung Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kecamatan Pototano dengan koordinat  $-8.533656, 116.835244$  seluas  $158.88 \text{ km}^2$  dan terdiri dari Desa Senayan, Mantar, Kiantar, Pototano, UPT Tambak Sari, Tuananga, Tebo, dan Kokarlian. Adapun batas-batas administrasinya. Lokasi Penelitian di delineasi berdasarkan spot-spot objek wisata yang berada di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano yang meliputi beberapa objek wisata yaitu;

Kawasan pesisir Kec. Pototano – Pantai Pasir Putih, Pantai Sagena, Pantai Tuananga dan Pantai Moro.

Kawasan pulau-pulau kecil Kec. Pototano – Pulau Kenawa, Pulau Paserang, Pulau Belang, Pulau Kambing, Pulau Namo, Pulau Kalong, Pulau Mandiki Dan Pulau Ular.



**Gambar 1. 2 Peta Lokasi Penelitian**

#### **1.4. 4 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis penilaian daya tarik dan kesesuaian objek wisata dikawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano. Mengenai gambaran umum Kecamatan Pototano, gambaran umum objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, identifikasi potensi pengembangan objek wisata serta analisis potensi pengembangan objek wisata mengenai daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana objek wisata. Mengidentifikasi kesesuaian objek wisata dan analisis kesesuaian objek wisata mengenai kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar di kawasan objek wisata.

#### **1. 9 Sistematika Penulisan**

Adapun sistem penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **BAB I PEMBAHASAN**

Berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dari penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup pembahasan pada penelitian, serta sistematika pembahasan dari penelitian ini.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi mengenai tinjauan pustaka yang memuat penjabaran terminologi judul serta landasan teori dari berbagai kajian literatur mengenai dasar-dasar teori pariwisata dan kesesuaian wisata serta regulasi kebijakan mengenai objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano, dan referensi yang berkaitan dengan materi penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi mengenai metode penelitian memuat penelitian yang dilakukan di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kec. Pototano kemudian jenis penelitian dan pendekatan penelitian serta metode pengumpulan data dan variabel dari potensi pengembangan dan kesesuaian objek wisata sehingga di

diolah menggunakan metode analisis data mengenai analisis potensi pengembangan dan kesesuaian objek wisata.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Berisi mengenai analisis data dan pembahasan memuat gambaran tentang wilayah Kecamatan Pototano meliputi kondisi geografis wilayah dan kondisi fisik Kecamatan, kemudian gambaran umum mengenai objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil serta berisi hasil dari pengamatan dan analisis mengenai komponen pariwisata pada objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil serta biofisik objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisi mengenai uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian analisis potensi pengembangan dan kesesuaian objek wisata kawasan pesisir serta di mukakan saran bagi pihak-pihak pembaca.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 5 Terminologi Judul**

##### **A. Analisis**

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu yang dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian di cari dikaitkan lalu ditafsirkan maknanya (*Harahap 2014*).

##### **B. Daya Tarik**

Daya tarik adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman alam/ budaya yang menjadi sasaran (*I Ketut Muksin 2016*). Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakan kata “Daya Tarik Wisata”.

##### **C. Kesesuaian**

Pragawati, 2009 yaitu mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan, hal ini didasarkan pada kemampuan wilayah atau kawasan untuk mendukung kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan tersebut.

##### **D. Objek Wisata**

Objek Wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (*I Ketut Muksin 2016*).

#### E. Kawasan

Kawasan artinya daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan kawasan rekreasi (*Ni Luh Putu Chandra Sattvika 2006*).

#### F. Pesisir

Pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut kearah darat meliputi bagian darat daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut, seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin, sedangkan kearah laut meliputi bagian laut yang masih di pengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi, dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (*Baun 2008*).

#### G. Pulau-Pulau Kecil

Pulau adalah sebidang tanah yang lebih kecil dari benua dan lebih besar dari karang, yang dikelilingi air. Dengan kata lain, sebuah pulau tidak boleh tenggelam pada saat air pasang naik. Implikasinya, ada empat syarat yang harus dipenuhi agar dapat disebut sebagai 'pulau', yakni: memiliki lahan daratan (*Dahuri 2003*).

## 2. 6 Tinjauan Teori

### 2.2. 3 Pariwisata

Yulianda, 2007. Mengemukakan bahwa definisi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pariwisata terdiri dari tiga unsure yaitu: Manusia yang melakukan aktivitas, ruang tempat melakukan perjalanan dan waktu.

Oeti 2008, "Pariwisata adalah suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsur-unsur manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: negara asal

wisatawan, negara yang dijadikan tempat transit, dan daerah tujuan wisata serta unsure ekonomi, yaitu industri pariwisata”.

Pariwisata Pantai menurut Simond (1978 dalam Yulianda 2007) dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu. Simond (1978) juga menyebutkan bahwa pantai dapat dibagi menjadi berbagai wilayah, yaitu: *Beach*, yaitu batas antara daratan dan lautan. Biasanya berupa pantai berpasir dan landai, *Dune*, yaitu daerah yang lebih tinggi dari *beach*. Biasanya berupa hamparan pasir yang permukaannya bergelombang atau berubah secara perlahan karena aliran laut dan *Coastal*, yaitu daerah yang secara periodik digenangi air yang merupakan gabungan antara *beach* dan *dune*. Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu:

1. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
2. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.
3. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Berdasarkan konsep pemanfaatan menurut Fandeli (2000) dalam Yulianda (2007), wisata dapat diklasifikasikan:

1. Wisata alam (*nature tourism*), merupakan aktivitas wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
2. Wisata budaya (*cultural tourism*), merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
3. Ekowisata (*Ecotourism*, *green tourism* atau *alternative tourism*), merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani

kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan.

Komponen pariwisata merupakan produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisata yang dipilihnya hingga kembali ke tempat asalnya. Adapun yang dimaksud dengan produk industri wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh oleh wisatawan. Produk wisata sebagai salah satu objek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri 4 bagian menurut Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (*ADO- ADTW Dirjen PHK 2003*):

#### 1. Daya Tarik Wisata (*attractions*)

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berbeda dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsure yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata:

- Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam misalnya laut, pantai, pulau, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan.
- Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*) misalnya tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.



Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata.

Menurut Inskeep (2012) daya tarik dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: Natural attraction yang berdasarkan pada bentukan lingkungan alami, cultural attraction yang berdasarkan pada aktivitas manusia dan special types of attraction: atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori diatas, tetapi merupakan atraksi buatan seperti theme park, circus, shopping. Yang termasuk dalam natural attraction diantaranya iklim, pemandangan, flora dan fauna serta keunikan alam lainnya. Sedangkan cultural attraction mencakup sejarah, arkeologi, religi dan kehidupan tradisional.

## 2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu unsure utama dalam produk mendorong pasar potensial menjadi pasar nyata. Aksesibilitas mencangkung transportasi dan kemudahan menuju objek wisata.

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi perjalanan tersebut.

Salah satu komponen infrastruktur yang penting dalam destinasi adalah aksesibilitas Menurut Bovy dan Lawson (1998), jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu: sebagai alat akses, transport, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas, sebagai cara untuk melihat-lihat (*sightseeing*) dan menemukan suatu tempat yang membutuhkan perencanaan dalam penentuan pemandangan yang dapat dilihat selama perjalanan. Pada peran kedua, menunjukkan aspek non fisik yang juga

merupakan faktor penting dalam mendukung aksesibilitas secara keseluruhan, dapat berupa keamanan sepanjang jalan, dan waktu tempuh dari tempat asal menuju ke destinasi. Lebih lanjut Bovy dan Lawson (1998;203) membagi jalan untuk kepentingan wisatawan menjadi tiga kategori, yaitu: jalan utama yang menghubungkan wilayah destinasi utama dengan jaringan jalan nasional atau jalan utama di luar kawasan, jalan pengunjung, yaitu jalan sekunder yang biasanya beraspal (makadam) ataupun gravel yang menghubungkan dengan fasilitas wisata yang spesifik seperti resort, hotel yang terpisah, restoran atau atraksi rekreasi lainnya dan sirkuit pengunjung, untuk kegiatan melihat-lihat dengan pemandangan yang menarik disepanjang jalannya.

### 3. Akomodasi

Akomodasi adalah segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Akomodasi bisa berupa tempat dimana seorang wisatawan bisa menginap, beristirahat, makan, minum, mandi. (*Setzer Munavizt 2009*).

Dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Menurut Bukart dan Medlik (1974), fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung atau wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi.

### 4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam semua sector termasuk sector pariwisata. Meskipun secara etimologi sarana dan prasarana memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan (*Kenal Pengetahuan 2018*).

Sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupan perusahaan tersebut sangat tergantung pada kedatangan wisatawan.

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses pariwisata berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Aspek-aspek yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Aspek Fisik

Marsongko (2001), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Parameter yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber yaitu:

- a. Geografi. Aspek geografi meliputi luas kawasan Daya Tarik Wisata (DTW), Luas area terpakai, dan juga batas administrasi serta batas alam.
- b. Topografi. Merupakan bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan seperti dataran berbukit dan area pegunungan yang menyangkut ketinggian rata-rata dari permukaan laut, dan konfigurasi umum lahan.

#### c. Geologi.

Aspek dari karakteristik geologi yang penting dipertimbangkan termasuk jenis material tanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah.

#### d. Klimatologi.

Termasuk temperatur udara, kelembaban, curah hujan, kekuatan tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata dan variasi musim.

kesesuaian wisata dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata. Hal ini didasarkan pada kemampuan wilayah atau kawasan untuk mendukung kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan wisata tersebut. Beberapa parameter biofisik pantai yang digunakan untuk penentuan kesesuaian suatu kawasan wisata pantai antara lain sebagai berikut menurut (Yulianda, 2007):

#### 1. Kedalaman perairan

Kedalaman perairan merupakan parameter yang penting memecahkan masalah teknis berbagai pesisir seperti erosi. Pertambahan stabilitas garis pantai, pelabuhan dan kontraksi, pelabuhan, evaluasi, penyimpanan pasang surut, pergerakan, pemeliharaan.

Kegiatan wisata pantai khususnya renang sangat penting untuk mempertimbangkan kedalaman karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang. Secara fisik kedalaman pada perairan dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi renang dibandingkan perairan yang dalam.

#### 2. Tipe pantai

Pantai merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, lebar pantai sangat tergantung pada topografinya, dimana faktor hidro-oceanografi seperti arus laut, arus pantai, pasang surut, ombak, gelombang dan angin sangat berpengaruh dalam pembentukan pantai. secara umum, dikenal beberapa bentuk dan tipe pantai di Indonesia, yaitu pantai berpasir, pantai berbatu, pantai cadas, pantai tebing, selain itu ditemukan bentukan pantai seperti pantai rawa atau estuaria, laguna, dan tombolo.

Pantai merupakan suatu wilayah yang dimulai dari titik terendah air laut pada waktu surut hingga arah ke daratan sampai batas paling jauh gelombang atau ombak menjulur ke daratan yang ditandai dengan garis pantai. Garis pantai (*shore line*) merupakan tempat pertemuan antara air laut dan daratan. Garis pantai ini setiap saat



berubah-ubah sesuai dengan perubahan pasang surut air laut Mahfudz, 2012.

Umumnya morfologi dan tipe pantai sangat ditentukan oleh intensitas, frekuensi dan kekuatan energi yang menerpa pantai tersebut. Daerah yang berenergi rendah, biasanya landai, bersedimen pasir halus atau lumpur, sedangkan yang terkena energi berkekuatan tinggi biasanya terjal, berbatu atau berpasir kasar Mahfudz, 2012.

Tipe pantai dapat dilihat dari jenis substrat atau sedimen yang didukung dengan pengamatan secara visual. Dalam Pedoman Perencanaan Bangunan Pengaman Pantai Indonesia, di Indonesia sendiri diidentifikasi ada tiga jenis utama tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan substrat atau sedimen, sebagai berikut:

1. Pantai berpasir; terdapat di sepanjang garis pantai yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan bentangan pantai Sulawesi dan Maluku di Laut Banda, dominan dengan kondisi daerah pantai (*foreshore*) lebih terjal dan lebih dalam. Banyak terdapat pinggiran pantai berkarang. Pantai berpasir merupakan pantai yang didominasi oleh hamparan atau dataran pasir, baik yang berupa pasir hitam, abu-abu atau putih. Selain itu terdapat lembah-lembah diantara beting pasir.

Jenis tanah dipantai adalah *typic tropopsamment* dan *typic tropofluvent*. Pantai berpasir tidak menyediakan substrat tetap untuk melekat bagi organisme, karena aksi gelombang secara terus menerus menggerakkan partikel substrat (Sugiarto dan Ekariyono, 1996 dalam Mahfudz, 2012).

2. Pantai berlumpur; terdapat di sepanjang garis pantai yang berbatasan dengan lautan dangkal pada beting Sunda dan beting Sahul, terlindung dari serangan gelombang besar dan karenanya didominasi oleh pasut dan sungai, kondisi pantai (*foreshore*) sangat landai dan datar dan terdapat delta-delta di beberapa kawasan pantai.

3. Pantai berkarang; di kawasan pantai ini terdapat semenanjung dan dinding tebing pantai yang terselingi antara pantai berlumpur dan berpasir.

Menurut Widiatmaka (2007) Tipe pantai cukup diperhitungkan dalam hal penentuan suatu wilayah untuk menjadi objek wisata, tipe pantai yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai berdasarkan jenis substrat/sedimen adalah pantai berpasir.

### 3. Lebar pantai

Pengukuran lebar pantai hubungannya dengan kegiatan wisata dimaksudkan untuk mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Lebar pantai dapat diukur dari akhir vegetasi terakhir di daratan hingga batas pasang terendah.

### 4. Material dasar/ sedimen periran

Menurut Armos (2013) sendimen periran hasil dari kikisan batuan atau mineral akibat proses pelapukan kemudian terbawa oleh angin dan air ke laut yang akhirnya mengalami pengendapan di dasar perairan. Pantai berpasir merupakan pantai yang didominasi oleh hamparan atau daratan pasir, baik yang berupa pasir hitam, abu-abu atau putih. Menurut Yulianda (2007) bahwa kategori (SS) menunjukkan bahwa tidak ada faktor yang menjadi pembatas bagi kesesuaian kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata.

### 5. Kecepatan arus

Menurut Barus (2001) arus air adalah faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting baik pada perairan letik maupun pada perairan lentik. Hal ini berhubungan dengan penyebaran organism, gas-gas terlarut dan mineral yang terdapat didalam air. Arus merupakan gerakan air yang sangat luas terjadi pada lautan di dunia. Pada ekosistem lentik arus dipengaruhi oleh kekuatan angin, semakin kuat tiupan angin akan menyebabkan arus semakin kuat dan semakin dalam mempengaruhi lapisan air. Pada perairan letik umumnya kecepatan arus berkisar antara 3 m/detik. Meskipun

demikian sangat sulit untuk membuat suatu batasan mengenai kecepatan arus.

Gelombang adalah pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan air laut yang membentuk kurva/grafik sinusoidal. Gelombang laut disebabkan oleh angin. Angin di atas lautan mentransfer energinya ke perairan, menyebabkan riak-riak, alun/bukit, dan berubah menjadi gelombang.

#### 6. Kemiringan pantai

Pengukuran kemiringan pantai dilakukan untuk mengetahui jenis pantai dan penyebab terbentuknya pantai. Hasil pengukuran dapat digunakan sebagai pedoman pelestarian dan pemanfaatan pantai, kemiringan pantai diukur berdasarkan jarak antara vegetasi yang mewakili batas daratan hingga bibir pantai sebagai batas lautan.

Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan dengan laut yang masih terpengaruh oleh proses-proses abrasi (pengikisan oleh air laut), sedimentasi (pengendapan), dan pasang surut air laut. Secara umum menurut bentuknya pantai dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu pantai datar, landai, curam dan pantai terjal (Yulianda, 2007). Untuk mendapatkan nilai kelandaian maka terlebih dahulu diukur kemiringannya.

**Tabel 2. 4 Hubungan Antara Topografi Pantai Dengan Kemiringan**

Parameter	Nila Sebutan			
	<10	10-25	>25-45	>45
Kemiringan (°)				
Topografi Pantai	Datar	Landai	Curam	Terjal

*Sumber: Yulianda (2007).*

Kelandaian pantai cenderung mempengaruhi keamanan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata pantai seperti mandi dan renang. Pantai datar sampai landai sangat baik untuk kegiatan wisata renang dimana wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan seperti berenang, bermain pasir serta dapat bermain-main dengan ombak di tepinya. Hubungannya dengan pariwisata pantai, pengukuran

kelandaian pantai dapat digunakan dalam penentuan batas aman berenang dengan batas toleransi sampai kedalaman  $\pm 1,5$  meter.

#### 7. Kecerahan perairan

Kecerahan perairan tergantung pada warna dan kekeruhan, kecerahan merupakan ukuran transparansi perairan yang ditentukan secara visual dengan menggunakan *ricchi disk*. bahwa nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh padatan tersuspensi dan kekeruhan, keadaan cuaca, waktu pengukuran, serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran.

(Effendi, 2003). Kecerahan air merupakan ukuran kejernihan suatu perairan, semakin tinggi suatu kecerahan perairan semakin dalam cahaya menembus ke dalam air. Kecerahan air tergantung pada warna dan kekeruhan. Kecerahan merupakan ukuran transparansi perairan, yang ditentukan secara visual dengan menggunakan *secchi disk*. Nilai kecerahan dinyatakan dalam satuan meter. Nilai ini sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, waktu pengukuran, padatan tersuspensi dan kekeruhan serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran. Tingkat kecerahan air dinyatakan dalam suatu nilai yang dikenal dengan kecerahan *secchi disk*. Kecerahan perairan dalam kaitannya dengan kegiatan wisata pantai sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang.

#### 8. Penutupan lahan pantai

Tutupan lahan merupakan tutupan biofisik pada permukaan bumi yang dapat diamati dan merupakan hasil penagturan, aktivitas, dan perlakuan manusia ditentukan untuk melakukan kegiatan perubahan atau perawatan pada areal lahan. Contoh penutupan lahan pantai semak, savana. Penutupan lahan pantai adalah pemanfaatan yang dikelola terhadap kawasan disekitar pantai. Pengelolaan penutupan lahan pantai bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan pantai.



## 9. Biota berbahaya

Biota berbahaya merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam suatu kawasan wisata pantai untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata. Adapun biota berbahaya bagi wisata pantai diantaranya gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, ikan pari.

## 10. Ketersediaan air tawar

Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber air tawar tersedia.

Menurut Meta 2007 Ekowisata merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam dan industri. Kegiatan ekowisata dapat menciptakan dan memuaskan keinginan alam, tentang eksploitasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatif terhadap ekosistem, kebudayaan, dan keindahan.

Bjork 2011 menyatakan ekowisata yang berdasarkan pada sumber daya alam dan arkeologi seperti burung dan satwa liar lainnya, daerah yang indah, terumbu, gua, situs fosil, lahan basah, serta daerah yang memiliki spesies langka atau terancam punah.

Menurut From (2006) ekowisata memiliki tiga konsep dasar. Konsep pertama yaitu perjalanan yang dilakukan di kawasan alam tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan. Konsep kedua yaitu mengutamakan penggunaan dan pengelolaan fasilitas yang dibangun oleh masyarakat yang berada di sekitaran kawasan wisata. Konsep ketiga yaitu memberikan perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal dalam melakukan kegiatan wisata. Ekowisata juga memiliki beberapa syarat, antara lain meminimalkan dampak, peningkatan kesadaran, memberikan kontribusi untuk konservasi, memungkinkan masyarakat setempat untuk membuat keputusan sendiri,

memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk tetap menikmati daerah yang alami. Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan menggunakan konsep ekowisata bahari dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ekowisata pantai dan ekowisata bahari, ekowisata pantai merupakan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai, seperti rekreasi, olahraga, dan menikmati pemandangan, sedangkan ekowisata bahari merupakan wisata yang mengutamakan sumber daya bawah laut dan dinamika air laut. Kegiatan wisata pantai dan bahari yang dapat dikembangkan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. 5 Kegiatan Ekowisata Pantai Dan Bahari Yang Dapat Dikembangkan**

<b>Ekowisata Pantai</b>	<b>Ekowisata Bahari</b>
a. Rereasi pantai b. Panorama c. Resort/peristirahatan d. Berenang, berjemur e. Olahraga pantai (volley pantai, jalan pantai, lempar cakram, dll) f. Berperahu g. Memancing h. Wisata mangrove	a. Rekreasi pantai dan laut b. Resort/peristirahatan c. Wisata selam (diving) dan wisata snorkling d. Selanca, jet ski, banana boat, perahu kaca, kapal selam e. Wisata ekosistem lamun, wisata nelayan, wisata pulau, wisata pendidikan, wisata pancing f. Wisata satwa (penyu, duyung, paus, lumba-lumba, burung mamalia, buaya)

*Sumber: Yulianda, 2007.*

#### **2.2. 4 Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil**

##### **A. Kawasan Pesisir**

Dahuri et al. (2004) mendefinisikan kawasan pesisir sebagai suatu wilayah perairan antara darat dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai, maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu batas yang sejajar garis pantai dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai. Wilayah pesisir di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian

daratan baik kering maupun terendam air. Yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin, sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang disebabkan oleh kegiatan manusia di daratan seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

Ekosistem pesisir adalah ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang beragam, di darat maupun laut, serta saling berintegrasi antara habitat tersebut. Menyatakan kawasan pesisir dari sudut ekologi sebagai lokasi dari beberapa ekosistem yang unik dan saling terait, dinamis dan produktif. Ekosistem pesisir mempunyai kemampuan terbatas terhadap masukan limbah. Hal ini sangat tergantung pada volume dan jenis limbah yang masuk. Apabila limbah tersebut melampaui asimilasi perairan pesisir, maka kerusakan ekosistem dalam bentuk pencemaran akan terjadi. Begen (2001)

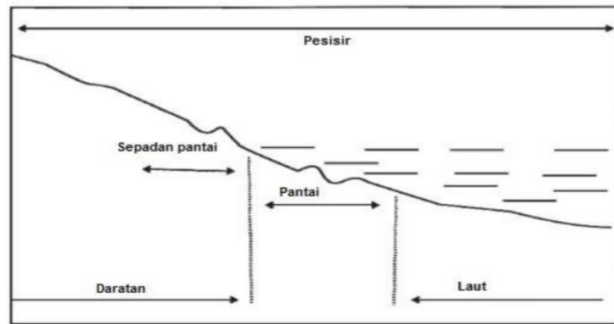
Dalam suatu kawasan pesisir terdapat satu atau lebih ekosistem dan sumberdaya pesisir. Ekosistem pesisir dapat bersifat alami ataupun buatan. Ekosistem alami yang terdapat dikawasan pesisir antara lain : terumbu karang, hutan mangrove, padang lamun, pantai berpasir, estuaria, laguna dan delta. Sementara itu, ekosistem buatan antara lain: tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, kawasan industri, agroindustri dan kawasan pemukiman (Dahuri et al, 2004).

Menurut Nybakken (2011), ekosistem laut dapat dilihat dari segi horizontal dan vertikal. Secara horizontal kawasan pelagik terbagi menjadi dua yaitu laut pesisir (zona neritik) yang mencakup daerah paparan benua dan laut lepas (lautan atau zona oseanik). Zonasi wilayah pesisir dan lautan secara horisontal dan vertikal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

#### 1. Kawasan Pantai

Bagian kawasan pesisir yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir atau pantai. Daerah pantai adalah suatu kawasan pesisir beserta perirannya dimana daerah tersebut masih terpengaruh baik

oleh aktivitas darat maupun laut. Garis pantai merupakan suatu garis batas pertemuan antara darat dan laut. Posisinya bersifat tidak tetap,



dan dapat berpisah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. Pantai terletak antara garis surut terendah dan air pasang tertinggi (Begen, 2001). Batas daerah pantai dapat dilihat pada gambar berikut ini.

#### **Gambar 2. 2 Batas Daerah Pantai**

Begen 2001, menyatakan bahwa berdasarkan asal mula pembentukan, pantai di Indonesia dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu :

1. Pantai Tenggelam : terbentuk oleh genangan air laut pada daratan yang tenggelam.
2. Pantai Timbul : terbentuk oleh genangan air laut pada daratan yang sebagian tenggelam.
3. Pantai Netral : terbentuk oleh genangan air laut pada daratan yang sebagian terangkat.
4. Pantai Campuran : terbentuk oleh proses pengangkatan dan penurunan daratan, yang diindikasikan oleh adanya daratan pantai dan teluk-teluk.

Karakteristik pantai bentuk pantai berbeda-beda antara tempat yang satu dengan tempat yang lainnya. Ada pantai yang berlumpur, berpasir yang datar dan landai, berbatu dan terjal, keadaan topografi dan geologi wilayah pesisir mempengaruhi bentuk pantai, berbatu dan berlumpur. Berikut penjelasannya;

1. Pantai Berpasir



Umumnya pantai berpasir terdapat di seluruh dunia dan lebih dikenal dari pada pantai berbatu. Hal ini disebabkan pantai berpasir merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi. Pantai berpasir dibatasi hanya di daerah dimana gerakan air yang kuat mengangkut partikel yang halus dan ringan. Total bahan organik dan organisme hidup di pantai yang berpasir jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jenis pantai lainnya (Dahuri et al, 2004).

Menurut Islami (2003) peruntukan pantai dengan substrat pasir hitam adalah *boating*, sedangkan pantai pasir putih lebih bervariasi seperti *boating*, selancar, renang, *snorkling* dan *diving*. Parameter utama bagi daerah pantai berpasir adalah pola arus yang akan mengangkut pasir yang halus, gelombang yang akan melepaskan energinya di pantai dan angin yang juga merupakan pengangkut pasir.

## 2. Pantai Berbatu

Pantai berbatu merupakan pantai dengan topografi yang berbatu-batu memanjang ke arah laut tertanam di air. Pantai berbatu yang tersusun dari bahan yang keras merupakan daerah yang paling padat mikroorganismenya dan mempunyai keragaman terbesar baik untuk spesies hewan maupun tumbuhan. Keadaan ini berlawanan dengan pantai berpasir dan berlumpur yang hampir tandus. Pantai berbatu menjadi habitat berbagai jenis moluska, bintang laut, kepiting, anemon dan juga ganggang laut (Begen, 2001).

## 3. Pantai Berlumpur

Pantai berlumpur memiliki substrat yang halus. Pantai berlumpur hanya terbatas pada daerah intertidal yang benar-benar terlindung dari aktivitas laut terbuka. Pantai berlumpur dapat berkembang dengan baik jika ada suatu sumber partikel sedimen yang butirannya halus.

Karakteristik pantai berdasarkan kemiringannya sangat mempengaruhi aneka kegiatan/aktivitas wisata. Semakin landai suatu pantai maka semakin besar lebar pantai yang dapat dimanfaatkan untuk wisata. Pada daerah supratidal (daerah yang tidak tergenang) dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti berjemur, bermain pasir, berjalan, sedangkan untuk daerah intertidal merupakan daerah antara pasang tertinggi dan surut terendah yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat mandi dan berenang. Dan daerah subtidal (daerah yang selalu tergenang air) dapat dimanfaatkan untuk area renang, wisata bahari dan olahraga air.

#### B. Kawasan Pulau-Pulau Kecil

Menurut Ahmad Muhtadi Rangkuti 2017, pulau merupakan dataran yang terbentuk secara alami, dikelilingi oleh air dan selalu muncul/berbeda di atas air pasang. Pengertian pulau kecil merupakan pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km<sup>2</sup> beserta kesatuan ekosistemnya. Ekosistem pulau-pulau kecil terdiri atas ekosistem daratan, pantai, mangrove, padang lamun, dan terumbu karang yang ada pada peisir pulau. Pulau kecil memiliki karakteristik secara ekologi yaitu terpisah dari pulau induknya, memiliki batas fisik yang jelas dan terpencil dari habitat pulau induk, sehingga bersifat insular, mempunyai banyak jenis endemik dan keanekaragaman yang tipikal dan bernilai tinggi.

Susilo 2010, menjelaskan bahwa pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada kondisi lingkungan, sistem sosial, serta ekonomi yang sehat, produktif, dan aman. Sifat dipertimbangkan. Potensi gangguan manusia terhadap ekosistem pulau-pulau kecil antara lain:

- a. Mengubah jenis dan komposisi ekosistem
- b. Mengubah kekayaan jenis biota
- c. Membawa hewan/tumbuhan introduksi dapat mengganggu keseimbangan ekosistem

- d. Menimbulkan polusi dan kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung, termasuk SDA dan jasa lingkungan
- e. Mengubah atau habitat alamiah.

## **2. 7 Tinjauan Kebijakan**

### **2.3.5 Menurut Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) NTB Tahun 2013-2028**

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) NTB Tahun 2013-2028 meliputi pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Poto Tano sebagai wisata pantai dan wisata bahari. ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- A. Merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah kabupaten / kota / atau lintas kabupaten / kota yang didalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan pariwisata daerah, yaitu diantaranya merupakan KSPD.
- B. Memiliki daya tarik yang wisata berkualitas dan dikenal secara luas nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisata.
- C. Memiliki kesesuaian tema daya tarik wisata yang mendukung penguatan daya saing.
- D. Memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan kepariwisataan dan memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Pembangunan KSPD sebagai ditentukan dengan Kriteria sebagai berikut:

- A. Memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata.
- B. Memiliki sumberdaya pariwisata untuk menjadi daya tarik wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas.
- C. Memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun khususnya internasional.
- D. Memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi.

### **2.3.6 Peraturan Daerah (PERDA) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2031**

Pengembangan kawasan wisata alam ditetapkan di Kawasan wisata Danau Rawa Taliwang, Kawasan wisata air terjun Pemurun, Kawasan wisata air terjun Batu Nisung, Kawasan wisata Gua Member, Kawasan wisata Air terjun Sinar Panujan, Kawasan wisata Air terjun Rarak Ronges, Kawasan wisata air terjun Sapura Tangkel, Kawasan wisata pantai pasir putih Poto Tano, Kawasan wisata pantai Labuhan Balad, Kawasan wisata pantai Poto Batu, Kawasan wisata pantai Labuhan Lalar, Kawasan wisata pantai pasir putih Jereweh, Kawasan wisata pantai Jelenga, Kawasan wisata pantai Benete, Kawasan wisata pantai Maluk, Kawasan wisata bahari Gili Balu, Kawasan wisata pantai Pesin dan pantai Lawar, Tiu Kelamu Seran, Ai Boro Senayan.

Pengembangan kawasan wisata yang berbasis pada potensi alam dan budaya sebagaimana dimaksud:

- a. Pengembangan potensi-potensi wisata unggulan
- b. Pengembangan potensi-potensi wisata unggulan meliputi
  1. wisata alam hutan, pegunungan, air terjun, dan wisata bahari
  2. wisata budaya;
- c. Merevitalisasi nilai-nilai budaya serta situs/cagar budaya yang bernilai historis
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan
- e. Mengembangkan destinasi wisata.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi, terdiri atas:

1. Kawasan Perkotaan Taliwang yang merupakan Ibukota Kabupaten Sumbawa Barat
2. Kawasan Poto Tano yang merupakan pintu gerbang kabupaten dan Pulau Sumbawa dengan fungsi utama sebagai simpul transportasi darat dan laut, dan sebagai kawasan agroindustri;
3. Kawasan Strategis Agropolitan Kemutar Telu yang meliputi Kecamatan Seteluk, Kecamatan Jereweh, dan Kecamatan Brang Rea dengan sektor unggulan pertanian, peternakan, dan perkebunan;



4. Kawasan Strategis Labuhan Lalar sebagai kawasan penangkapan ikan, budidaya laut, budidaya air payau/tambak, pariwisata bahari, pelestarian ekosistem, dan kawasan pelabuhan;
5. Kawasan Strategis Maluku sebagai kawasan penangkapan ikan, budidaya laut, pertambangan, wisata bahari, pelestarian ekosistem, dan kawasan pelabuhan;
6. Kawasan minapolitan Teluk Kertasari dengan sektor unggulan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan wisata bahari;
7. Kawasan Strategis Sekongkang dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, dan pertambangan;
8. Kawasan Strategis Gili Balu sebagai kawasan wisata bahari.

Ketentuan zonasi untuk sempadan pantai diarahkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan yang diperbolehkan adalah pemanfaatan hasil laut dan pesisir, ruang terbuka hijau, pengembangan struktur alami dan buatan untuk mencegah bencana pesisir, penelitian dan pendidikan, kepentingan adat dan kearifan lokal, pertahanan keamanan, perhubungan dan komunikasi;
2. Pemanfaatan yang tidak diperbolehkan adalah pemanfaatan ruang yang mengganggu bentang alam, mengganggu kesuburan dan keawetan tanah, fungsi hidrologi, kelestarian flora dan fauna, kegiatan yang merusak kualitas air serta kelestarian fungsi lingkungan hidup perairan;
3. Kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat yaitu kegiatan rekreasi, wisata bahari, ekowisata, dengan tanpa melakukan mendirikan bangunan permanen; dan
4. Pengaturan batas sempadan pantai memperhatikan perlindungan terhadap gempa dan tsunami, perlindungan pantai dari erosi atau abrasi, padang lamun, gumuk pasir, estuaria, dan delta, pengaturan akses publik, dan pengaturan saluran limbah.

#### **2.3.7 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018**

Kawasan peruntukan pariwisata. pengembangan kawasan wisata alam diarahkan di Kawasan wisata kawasan wisata Pantai Pasir Putih Poto

Tano, kawasan wisata bahari Gili Balu, praktek pengelolaan saat ini belum cukup memenuhi tujuan dari perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan dari sumberdaya pesisir dan pantai tersebut. eksploitasi dan pemanfaatan sumberdaya telah mengakibatkan kerusakan lingkungan yang luas, dimana sebagian besar oleh tidak adanya

1. Pendekatan terpadu dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan pesisir,
2. Kurangnya informasi dan data sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pengelolaan,
3. Transparansi dalam pengalokasian pemanfaatan sumberdaya, dan
4. Kurang keterlibatan masyarakat lokal dan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sumberdaya laut.

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya pesisir diperlukan adanya kebijakan prioritas pengembangan kawasan pesisir daerah yang terbagi menjadi 3 (tiga) zona pemanfaatan ruang yang sesuai dengan posisi perwilayahannya, yakni;

1. Zona Utara yang meliputi wilayah Kecamatan Poto Tano dan sekitarnya dengan potensi seperti budidaya tambak udang, rumput laut, mutiara, keramba jaring apung dan wisata bahari,
2. Zona Barat yang meliputi wilayah Kertasari, Balat, Tanjung Beru, Labuhan Lalar, Jelenga, Benete dan Maluk dengan potensi rumput laut, perikanan laut, mutiara dan wisata bahari
3. Zona Selatan yang meliputi wilayah Kecamatan Sekongkang dan sekitarnya dengan potensi perikanan laut, rumput laut dan budidaya mutiara. Pariwisata merupakan sebuah aspek penting dan integral dari strategi pengembangan suatu daerah.

Sektor pariwisata sekarang ini telah banyak memberikan keuntungan bagi pemerintah daerah yang mengedepankan sektor pariwisata sebagai sektor utama dalam pengembangan wilayah, antara lain sebagai stimulasi pengembangan regional dan penciptaan lapangan kerja.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah menetapkan pengembangan kawasan pariwisata daerah sebagai fokus prioritas yang meliputi

1. Pengembangan kawasan wisata alam pantai yang tersebar di 8 (delapan) lokasi,
2. Pengembangan kawasan wisata alam pegunungan yang tersebar di 6 (enam) lokasi,
3. Pengembangan kawasan budaya daerah yang tersebar di 4 (empat) lokasi, dan
4. Pengembangan kawasan wisata minat khusus yang tersebar di 3 (tiga) lokasi.

#### **2.3.8 Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018**

Program dan kegiatan dinas kebudayaan dan pariwisata mengenai prioritas pembangunan daerah tahun 2018.

1. Program peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kelembagaan pelatihan pemandu wisata pendampingan/ study banding Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
2. Program peningkatan pelibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata budidaya dan daerah pelatihan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
3. Program peningkatan kerjasama pengembangan pariwisata/ budaya daerah pengembangan kerjasama promosi pariwisata
4. Program pengembangan destinasi pariwisata/ budaya penataan objek wisata pengadaan fasilitas penunjang dan sarana bermain di objek wisata
5. Program pengendalian dan pengawasan objek wisata pembuatan site plan/master plan pariwisata penyusunan kebijakan pengendalian pariwisata.

## 2. 8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Eka Noerma Yar Johan dan Dede Hartono (2016)	~ Kedalaman ~ Tipe Pantai ~ Lebar Pantai ~ Material Dasar ~ Kecepatan Arus ~ Kecerahan ~ Biota Berbahaya ~ Ketersediaan Air Tawar	Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai katagori rekreasi pantai laguna desa Merpas Kabupaten Kaur.	Untuk analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan pantai laguna	Deskriptif kualitatif	Hasil analisis daya dukung kawasan ekowisata rekreasi
Jainuri Sudirman dan Reine sucu wulandari	~ Daya tarik objek wisata ~ Aksesibilitas ~ Akomodasi ~ Sarana dan prasara penunjang	Penilaian daya tarik dan pengembangan objek wisata pantai tanjung belendang di kabupaten ketapang	Untuk analisis penilaian daya tarik objek wisata dan analisis pengembangan objek wisata	Deskriptif kuantitatif	Hasil penilaian objek wisata dan menghasilkan strategi pengembangan objek wisata.
Mauluni Nurindra Putri, Joko Nugroho Riyono, Ratna Herawatiningsih	~ daya tarik objek wisata ~ Aksesibilitas ~ Akomodasi ~ Sarana dan prasarana ~ Ketersediaan air tawar	Penilaian objek dan daya tarik Riam Asam Telogah di Kecamatan Noyah Kabupaten Sanggau Untuk Wisata Alama	Untuk analisis objek dan daya tarik wisata alam	Deskriptif Scoring	Hasil perhitungan daya tarik wisata setiap unsur sub unsur.

Sumber: Penyusunan 2020.



## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Kecamatan pototano dengan koordinat  $-8.533656, 116.835244$  memiliki luas  $158.88 \text{ km}^2$  sehingga lokasi dalam penelitian ini ditetapkan di Kecamatan Pototano yang memiliki kawasan wisata yaitu terdapat di Desa Pototano, Desa Kiantar, Desa Senayan, dan Desa Tuananga yang menjadi lokasi prioritas untuk dilakukan penelitian analisis potensi pengembangan dan kesesuaian objek wisata. Adapun luas Desa dan luas pesisir/pantai yang menjadi lokasi prioritas dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 3. 9 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Pototano**

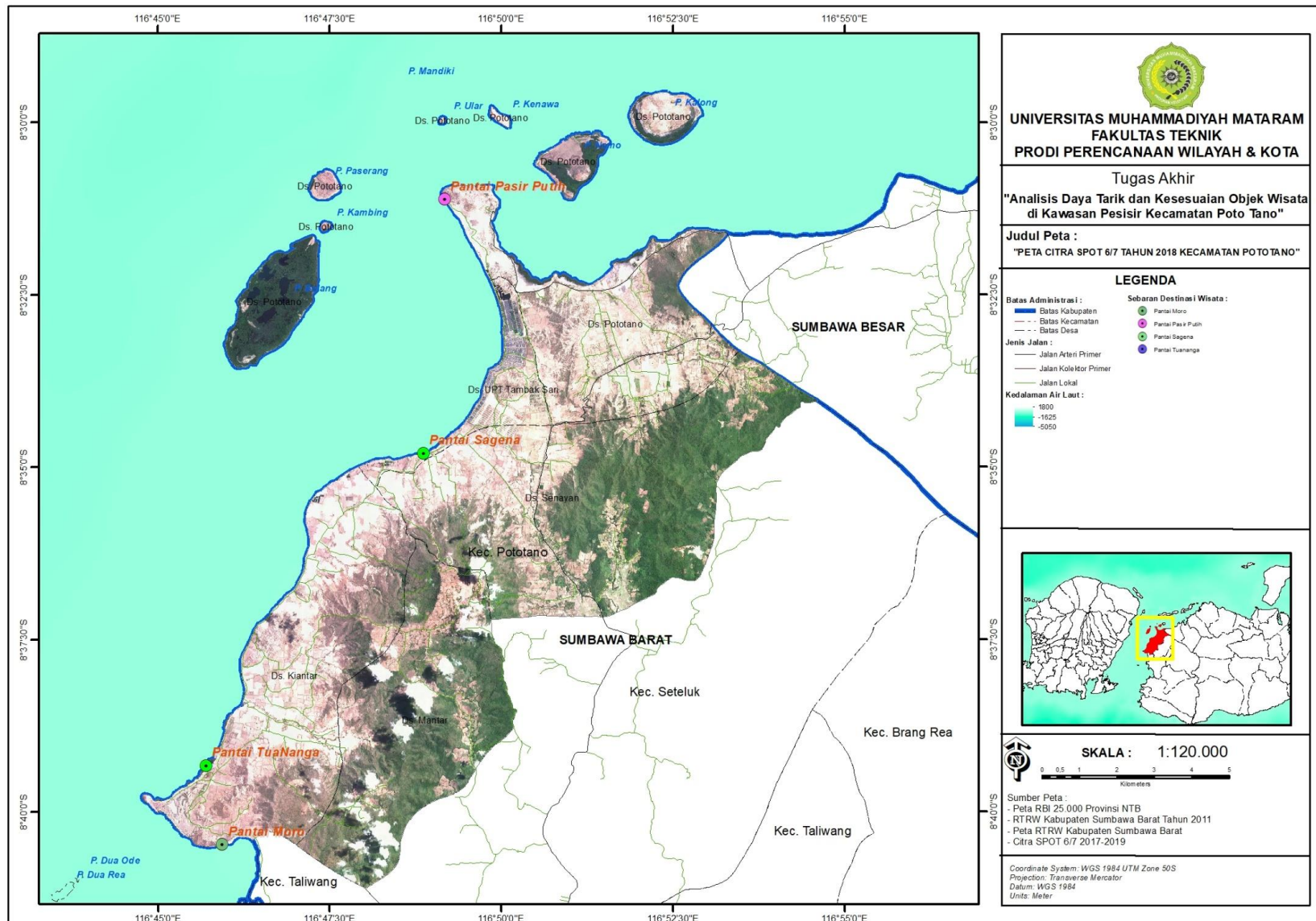
Desa	Luas wilayah ( $\text{km}^2$ )	Luas Wilayah Pesisir / Pantai (Km)	Topografi
Poto Tano	44,64	12,60	Pesisir
Kiantar	35,71	5,00	Pesisir
Senayan	35,71	0,83	Pesisir
Tuananga	60,02	11,00	Pesisir
Mantar	30,85	0,00	Darat
Tebo	7,88	0,00	Darat
Kokar Lian	35,71	0,00	Darat
UPT Tambak Sari	14,00	4,14	Pesisir

*Sumber : Kecamatan Poto Tano 2019.*

Untuk lebih detailnya lagi lokasi yang diprioritaskan pada penelitian ini yaitu pada objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di Kecamatan Poto Tano.

Kawasan pesisir Kec. Pototano – Pantai Pasir Putih, Pantai Sagena, Pantai Tuananga dan Pantai Moro.

Kawasan pulau-pulau kecil Kec. Pototano – Pulau Kenawa, Pulau Paserang, Pulau Belang, Pulau Kambing, Pulau Namo, Pulau Kalong, Pulau Mandiki Dan Pulau Ular.



Gambar 3. 4 Peta Objek Wisata

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. menjelaskan bahwa metode penelitian Deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Mohammad Ali 2009).

### **3.3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel daya tarik dan kesesuaian objek wisata sehingga dapat diketahui potensi pengembangan objek wisata dan kesesuaian objek wisata. menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif ini diselarskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Winamo Surkhmad (2010).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer oleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian melalui pengamatan/observasi langsung, wawancara, sedangkan untuk pengumpulan data sekunder di peroleh melalui dokumen-dokumen mengenai objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kec. Pototano.

#### **1. Pengumpulan data primer**

- a. Observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan secara langsung atau visual terhadap gejala fisik di objek penelitian. Observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam megkaji informasi dan melihat secara visual mengenai kondisi objek wisata di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kec. Pototano.

- b. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di tujukan kepada nelayan atau para pengunjung wisata mengenai kondisi biofisik pantai contohnya apa saja biota berbahaya di objek wisata. Kemudian ditujukan ke pengunjung wisata bagaimana pendapat tentang objek wisata di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kec. Pototano.
- c. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dengan mencatat data-data yang berkaitan dengan objek penelitian berupa foto serta arsip-arsip mengenai kondisi objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kec. Pototano. Yang diambil dari beberapa sumber demi kesempurnaan penganalisaan.

## 2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa jurnal-jurnal serta pedoman untuk melakukan analisis mengenai daya tarik dan kesesuaian objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil.

### 3.4.1. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data yang terdiri dari :

#### a. Data Primer

Data yang diperoleh berupa hasil survey secara langsung di lokasi objek wisata kawasan pesisir Kec. Pototano. Data yang berupa jenis pasir, lebar pantai, biota berbahaya, serta kondisi sarana dan prasarana objek wisata kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano. Sebagian data bersumber dari beberapa responden yakni nelayan serta masyarakat sekitar objek wisata dan pengunjung wisata mengenai sumber air tawar dan jenis aktivitas wisata.

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari beberapa instansi berupa dokumen titik lokasi objek wisata yang bersumber dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata KSB. Serta data mengenai regulasi kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil

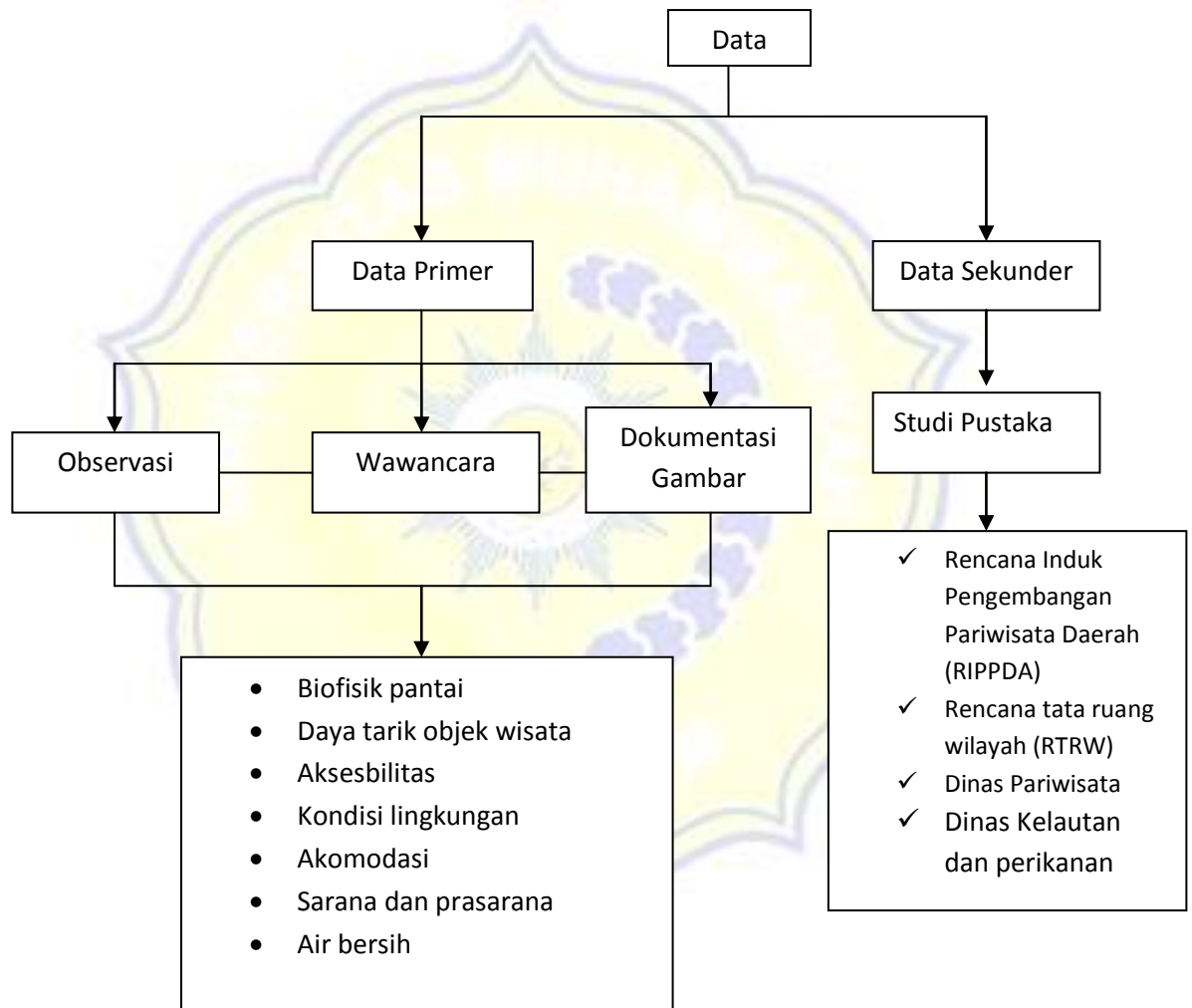


yang bersumber dari dokumen Ripparda Ntb, Rtrw Ksb, Rpjmd Ksb, Serta Rkpd Kabupaten Sumbawa Barat.

#### 3.4.1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti dan kawan dari peneliti dengan dilengkapi dengan catatan observasi, catatan wawancara, kamera handpond dan foto udara menggunakan drone sebagai alat dokumentasi.

**Gambar 3. 5 Bagan Teknik Pengumpulan Data**



### 3.5. Variabel Penelitian

variabel adalah suatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sujerweni dan Endrayanto, 2012).

Berdasarkan judul penelitian tentang Analisis penilaian daya tarik dan kesesuaian objek wisata dikawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototana menggunakan beberapa sumber dan dilakukan pengolahan variabel yang sesuai dengan lokasi penelitian yang berada diKecamatan Pototano yang bertujuan untuk menentukan daya tarik kawasan objek wisata dan kawasan yang sesuai sebagai objek wisata.

**Tabel 3. 10 Variabel Penelitian**

Sasaran penelitian	Variabel	Sub variabel
Menilai Daya Tarik Objek Wisata Kawasan Pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano	Daya Tarik Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"><li>• Daya Tarik</li><li>• Aksesibilitas</li><li>• Akomodasi</li><li>• Sarana dan Parasarana</li></ul>
Mengetahui Kesesuaian Objek Wisata Di Kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil Kecamatan Pototano	Kesesuaian Objek Wisata Biofisik Pantai	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kedalaman perairan</li><li>• Tipe pantai</li><li>• Lebar pantai</li><li>• Material dasar</li><li>• Kecepatan arus</li><li>• Kemiringan pantai</li><li>• Kecerahan perairan</li><li>• Penutupan lahan pantai</li><li>• Biota berbahaya</li><li>• Ketersediaan air tawar</li></ul>

*Sumber: Penyusunan 2020.*

### 3.6. Metode Analisis

Metode analisis merupakan proses untuk menyederhanakan kembali data yang sudah diperoleh untuk mudah dipahami dan diinterpretasikan secara mendalam terhadap penelitian yang akan dilakukan (yulianda 2007). Setelah semua data Primer dan sekunder terkumpul, selanjutnya pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif selain itu data yang didapat dilakukan pembobotan (*weighthing*) dan penilaian (*scoring*). Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.6.1. Analisis Daya Tarik Objek Wisata

Analisis daya tarik objek wisata berpedoman pada Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Dirjen PHKA 2003). Setelah data primer dan sekunder terkumpul selanjutnya pengolahan data dan analisis data, analisis data dilakukan dengan metode scoring. Nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian tersebut berbeda-beda berdasarkan pedoman penilaian ODTWA PHKA 2003, antara lain kriteria penilaian daya tarik wisata alam dengan nilai bobot 6, kriteria penilaian aksesibilitas dengan nilai bobot 6, kriteria penilaian akomodasi dengan nilai bobot 3, kriteria penilaian sarana dan prasarana dengan nilai bobot 3. Dari tiap-tiap kriteria penilaian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor atau nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Berikut tabel standar pedoman pengharkatan kriteria penilaian daya tarik objek wisata.

**Tabel 3. 11 Penilaian Daya Tarik Objek Wisata**

<b>NO</b>	<b>Unsur / Sub Unsur</b>		<b>Nilai</b>					<b>Bobot</b>
<b>1</b>	Daya Tarik	Keindahan	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	6
		a. Pandangan Pulau / gunung di laut	30	25	20	15	10	
		b. Keindahan pantai						
		c. Keserasian pandangan pantai dan sekitarnya						
		d. Ada keunikan						
		Keselamatan / Keamanan Pantai	Ada 1	Ada 2	Ada 3	Ada 4	Ada 5	
		a. Tidak Ada arus balik berbahaya						
		b. Tidak Ada Tubir	30	25	20	15	10	
		c. Bebas Racun						
		d. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu						
		e. Tidak ada gangguan manusia						
		Jenis dan Warna Pasir	Pasir Merah	Pasir putih	Pasir hitam/coklat	Pasir bergeluh	Tidak/sedikit berpasir	
			30	25	20	15	10	
		Variasi kegiatan	Lebih 6	Ada 5-6	Ada 3-4	Ada 1-2	Ada 1	
		a. Berjemur						
		b. Selancar	30	25	20	15	10	
		c. Berenang						
		d. Menikmati pemandangan						
		e. Olah raga						
		f. Bersampan						
		Kebersihan/Kenyamanan	Ada 1	Ada 2	Ada 3	Ada 4	Ada 5	
		a. Tidak ada pengaruh pelabuhan						
		b. Tidak ada pengaruh permukiman						
		c. Tidak ada pengaruh sungai						
		d. Tidak ada pengaruh pelelangan ikan / pabrik /pasar	30	25	20	15	10	
		e. Tidak ada sumber pencemaran lain						
		f. Tidak ada pengaruh musim						



		Kenyamanan	Ada 1	Ada 2	Ada 3	Ada 4	Ada 5	
		a. Tidak ada sampah (bebas bau)						
		b. Tidak ada coret- coret (vardal)						
		c. Bebas kebisingan	30	25	20	15	10	
		d. Tidak banyak gangguan binatang						
		e. Tidak ada gangguan manusia						
2	Kadar Hubungan / Aksesibilitas	a. Kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota provinsi	Baik	Cukup	Sedang	Buruk		5
		<75 Km	80	60	40	20		
		76-150 Km	60	40	25	15		
		151-225 Km	40	20	15	5		
		>225 Km	20	10	5	1		
		b. Jarak dari bandara / Domestik	Jarak dalam Km					
			S/d 150	151-300	301-450	451-600	>600	
			15	20	5	1	-	
			25	20	15	10	5	
			30	25	20	15	10	
			40	35	30	25	20	
		c. Waktu tempuh dari ibu kota propinsi	1-2 jam	2-3 jam	3-4 jam	4-5 jam	>5 jam	
			30	25	20	15	10	
3	Akomodasi	a. Jumlah Kamar (buah)	Akomodasi dalam radius 15 Km dari Objek					3
			Nilai					
			>100	75-100	50-75	30-50	s/d 30	
			30	25	20	15	10	
4	Sarana dan Parasarana	Sarana	MACAM					3
		a. Akomodasi						
		b. Rumah makan/minum	>4 macam	3 macam	2 macam	1 macam	Tidak ada	
		c. Saran wisata						
		d. Sarana wisata budaya	30	25	20	15	10	
		e. Sarana angkutan umum						

	Prasarana	30	25	20	15	5	
	a. Jalan						
	b. Jembatan						
	c. Areal parkir						
	d. Jaringan listrik						
	e. Jaringan air minum						
	f. Jaringan telepon						
	g. Sistem pembuangan limbah						
	h. Dermaga / pelabuhan						

Sumber; (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003.

Hasil dari penilaian setiap unsur masing-masing kriteria objek wisata sehingga diperoleh jumlah sekor masing-masing dari unsur, kemudian jumlah sekor tersebut dikategorikan berdasarkan standar baku penilaian (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003. Berikut penjabaran dari pengkategorian masing-masing unsur.

**Tabel 3. 12 Kategori Penilaian Variabel Daya Tarik Objek Wisata**

Variabel Unsur Potensi Pengembangan	Kategori Penilaian	Standar Baku Penilaian
Daya Tarik	Baik	$\geq 993 - 1.260$
	Sedang	$\geq 724 - 993$
	Buruk	$456 - 724$
Kadar Hubungan / Aksesibilitas	Baik	$\geq 1000 - 1300$
	Sedang	$\geq 700 - 1000$
	Buruk	$400 - 700$
Akomodasi	Baik	$\geq 140 - 180$
	Sedang	$\geq 100 - 140$
	Buruk	$60 - 100$
Sarana dan Parasarana	Baik	$\geq 220 - 300$
	Sedang	$\geq 140 - 220$

	Buruk	60 -140
--	-------	---------

*Sumber: (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003.*

Hasil akhir penilaian pengembangan objek wisata dan dilakukan perbandingan dengan klasifikasi unsur pengembangan berdasarkan jumlah keseluruhan sektor dari setiap objek wisata. Berikut tabel klasifikasi unsur pengembangan objek wisata.

**Tabel 3. 13 Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot**

No	Nilai total	Penilaian potensi unsure
1	660-879	Potensial dikembangkan (A)
2	480-659	Cukup potensial dikembangkan (B)
3	281-479	Tidak potensial dikembangkan (C)

*(Sumber ADO-ADTW) Dirjen PHK 2003.*

### 3.6.2 Analisis Kesesuaian Objek wisata

Menurut Yulianda (2007) Setiap parameter memiliki bobot dan skor, dimana pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter terhadap perencanaan kawasan wisata. Bobot yang diberikan adalah 5 (lima), 3 (tiga), 1 (satu). kriteria untuk masing-masing pembobotan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bobot 5: hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsure parameter sangat diperlukan atau parameter kunci.
2. Pemberian bobot 3: hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsure parameter sedikit diperlukan atau parameter yang cukup penting.
3. Pemberian bobot 1: hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsure parameter dalam unsure penilaian tidak begitu diperlukan atau parameter ini tidak penting, yang artinya tanpa parameter ini masih bisa berjalan.

Analisis kesesuaian kawasan untuk objek wisata pantai diantaranya, kedalaman, tipe pantai, lebar pantai, material dasar, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, ketersediaan air tawar. Berikut tabel pedoman pengharkatan kriteria kesesuaian objek wisata.



**Tabel 3. 14 Penilaian Kategori Kesesuaian Objek Wisata Kawasan Pantai**

NO	Variabel / Parameter	Bobot	Kategori SS	Skor	Kategori S	Skor	Kategori SB	Skor	Kategori TS	Skor
1	Kedalaman pantai	5	0-3	3	>3-6	2	>6-10	1	>10	0
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih, karang	2	Pasir hitam, karang terjal	1	Lumpur, berbatu terjal	0
3	Lebar pantai	5	>15	3	10-15	2	3- <10	1	<3	0
4	Material dasar	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir lumpur	1	Lumpur	0
5	Kecepatan arus	3	0 - 0,17	3	0,17 - 0,34	2	0,34 – 0,51	1	>0,51	0
6	Kemiringan pantai	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1	>45	0
7	Kecerahan perairan	1	>10	3	>5-10	2	>3-5	1		0
8	Penutupan lahan pantai	1	Lahan terbuka, kelapa	3	Semak, belukar rendah, savanna	2	Belukar tinggi	1	Bakau, pemukiman, Pelabuhan.	0
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
10	Ketersediaan air tawar	1	<0,5 km	3	>0,5-1(km)	2	>1-2 km	1	>2(km)	0

Sumber : Yulianda (2007).

Keterangan :

SS : Kategori sangat sesuai/ ideal untuk objek wisata

S : Kategori sesuai untuk objek wisata

SB : Kategori sesuai bersyarat untuk objek wisata

TS : Kategori tidak sesuai untuk objek wisata

Menurut (Yulianda, 2007): Rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata pantai adalah:

$$IKW = \sum \left( \frac{Ni}{Nmaks} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai parameter ke- I (bobot x skor)

Jumlah = (Skor x Bobot), dengan nilai maksimum = 84

S1 = Sangat sesuai dengan nilai 75- 100 %

S2 = Sesuai dengan nilai 50 - <75%

TS = Tidak sesuai dengan nilai < 50%

Kelas S1 yaitu sangat sesuai, menunjukkan bahwa kawasan tersebut ideal untuk kawasan wisata pantai. Kelas S2 yaitu sesuai, menunjukkan kawasan tersebut sesuai untuk wisata pantai. Kelas TS yaitu tidak sesuai, menunjukkan kawasan tersebut tidak sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

Setelah menentukan bobot dan skor, maka nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) dihitung berdasarkan Jumlah perkalian bobot dan skor semua parameter. Berdasarkan perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata tersebut maka diperoleh kelas-kelas kesesuaian untuk objek wisata. Hasil dari kelas-kelas kesesuaian tersebut kemudian dipetakan secara spasial dengan menggunakan alat bantu berupa pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) program ArGis 10.1.

Unsur dari kesesuaian kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan wisata yang dimana parameter biofisik pantai dan perairan lebih dominan disyaratkan pada wisata pantai atau wisata bahari. Berikut tabelnya.

**Tabel 3. 15 Parameter Sumber Daya Dan Lingkungan prasyarat Kesesuaian Wisata Pantai Dan Wisata Bahari**

Parameter Sumber Daya dan Lingkungan Pesisir		RP	WM	SA	SL	WS	WK	WL
Fisik	Pasir	√						
	Substrat dasar	√						
	Kecerahan laut	√				√	√	√
	Kedalaman air laut	√		√	√	√	√	√
	Kecepatan arus	√			√	√	√	√
	Pasang surut	√	√	√				

	Lebar pantai	√						
	Kemiringan pantai	√		√				
	Ombak			√	√			
	Air tawar	√		√	√			
Biologi	Komunitas karang					√	√	
	Ikan					√	√	√
	Mangrove		√					
	Vegetasi pantai	√						
	Lamun							√
	Biota lainnya	√	√					

Sumber: Yulianda, 2007.

Keterangan:

RP : Rekreasi Pantai

WS : Wisata Selam

WM : Wisata Mangrove

WK : Wisata Snorkling

SA : Ski Air/Jet Ski

WL : Wisata Lamun

SL : Selancar

### 3.7 Desain Survey

Dari bebepa metode pengumpulan data tersebut, akan diuraikan lebih jelas dalam beberapa aspek variabel yang telah diuraikan sebelumnya untuk mendapatkan kelengkapan data tambahan yang mendukung dalam penelitian ini, adapun untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel desain survey sebagai berikut:

**Tabel 3. 16 Desain Survey**

<b>Tujuan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Metode pengumpulan data</b>
Menilai daya tarik objek wisata dikawasan pesisir Kecamatan Pototano	Daya Tarik objek wisata (ADO-ODTWA) (Dirjen PHKA 2003).	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Daya Tarik</li> <li>➤ Aksesibilitas</li> <li>➤ Akomodasi</li> <li>➤ Sarana dan Prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)</li> <li>✓ Journal Daya Tarik Objek Wisata</li> <li>✓ Dinas Pariwisata Sumbawa Barat</li> <li>✓ Dinas Kelautan dan perikanan</li> </ul>	<p>» <b>Survey Primer</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Observasi langsung dilapangan</li> </ul> <p>» <b>Survey Sekunder</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dinas pariwisata Sumbawa Barat</li> <li>✓ Dokumen (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003</li> </ul>
Mengetahui kesesuaian objek wisata dikawasan pesisir Kecamatan Pototano	Kesesuaian objek wisata (Yulianda 2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kedalaman perairan</li> <li>➤ Tipe pantai</li> <li>➤ Lebar pantai</li> <li>➤ Material dasar /sedimen perairan</li> <li>➤ Kemiringan pantai</li> <li>➤ Kecerahan perairan</li> <li>➤ Penutupan lahan pantai</li> <li>➤ Biota berbahaya</li> <li>➤ Ketersediaan air tawar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)</li> <li>✓ Journal Kesesuaian Objek Wisata</li> <li>✓ Dinas Pariwisata Sumbawa Barat</li> <li>✓ Dinas Kelautan dan perikanan</li> </ul>	<p>» <b>Survey Primer</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Observasi langsung ke lapangan</li> </ul> <p>» <b>Survey Sekunder</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dinas Pariwisata Sumbawa Barat</li> <li>✓ Dinas Kelautan dan perikanan</li> <li>✓ Dokumen Yulianda (2007)</li> </ul>

Sumber;Penyusunan 2020.



### 3.8. Kerangka Berfikir

Gambar 3. 6 Bagan Kerangka Berfikir

